

Prinsip dan Etika Produksi Perspektif *Maqashid As-Syariah*

Muhammad Irkham Firdaus
 Universitas Darussalam Gontor
irkham.firdaus@unida.gontor.ac.id

Muhammad Reyhan
 Universitas Darussalam Gontor
reyhanmuh.knv4@gmail.com

Abstract

*Production is one of the most important economic activities. Production is also an important factor in determining company profits, because production is an activity or process in the manufacture of goods and services, which aims to meet the needs of the community. The goods or services produced can be in the form of primary, secondary and tertiary needs. In the production process, there must be good principles and ethics, as in Islamic economics, that the principles and ethics of production must have noble aims, namely meeting consumer needs, no one is harmed, goods and services must be halal. The Qur'an defines production as a link in the chain of consumption and distribution. So without production activities, economic activity will stop and die. So the essence of production activities in Islamic economics is to achieve the goal of *maslahah*, namely the public interest in meeting the needs of the community, by taking profits that are in accordance with production costs, and not aiming to achieve satisfaction, because if the highest point is satisfaction, then a producer will do everything he can. way of doing production.*

Keywords: *Principles, Ethics, Production, Maqashid As-Syariah*

Pendahuluan

Salah satu faktor yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan Ekonomi Konvensional adalah faktor produksi. Produksi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu barang dan jasa, atau membuat barang baru supaya memiliki manfaat yang lebih dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Islam lebih mengedepankan *maslahah* dari pada kepuasan individu seorang produsen, sedangkan dalam ekonomi konvensional, produksi lebih mengedepankan kepuasan keuntungan seorang produsen.

Saat ini terdapat berbagai perusahaan produsen yang melakukan kezaliman dengan mencari keuntungan sebesar-besarnya, di mana keuntungan yang diambil tidak berdasarkan biaya produksi dan biaya administrasi yang lain, akan tetapi lebih mementingkan kepuasan. Pada saat ini seorang produsen mencari keuntungan dengan mengurangi pekerja atau buruh, sehingga biaya gaji untuk kariayan akan diakumulasikan

pada keuntungan produsen yang besar. Selain itu terdapat pula permasalahan dalam lingkungan, karena banyak produsen yang tidak peduli lingkungan.

Al-Qur'an sendiri mengartikan produksi dalam arti yang luas dan juga memperhatikan padamanfaat dari suatu barang atau jasa yang diproduksi oleh produsen itu sendiri. Yang pada artinya hasil produksi harus memiliki hubungan dengan kebutuhan manusia. Oleh karena itu dibutuhkan tenaga kerja untuk memproduksi barang ataupun jasa tersebut.

Kegiatan produksi dapat diibaratkan sebagai mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Sehingga jika kegiatan produksi itu tidak ada, maka kegiatan ekonomi akan mati. Produksi dapat diartikan pula sebagai proses mentransformasikan input menjadi output. Jadi dari bahan mentah kemudian diolah sehingga menjadi bahan matang yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, seperti produksi makanan dari bahan tepung beras, prosuksi baju dari bahan kain, dan lain sebagainya. Selain itu dalam kegiatan produksi sendiri melibatkan beberapa faktor produksi yang tanpanya kegiatan produksi tidak akan berjalan maksimal.

Produksi dalam Islam harus lebih mengedepankan masalah dari pada sebuah kepuasan, prinsip tersebut sesuai dengan Maqasid Asy-Syariah, yaitu tujuan-tujuan disyariatkan hukum Islam.¹ sehingga dalam sebuah produksi harus lebih mengedepankan prinsip dan etika yang sesuai dengan nilai-nilai hukum Islam. Karena peoduksi dalam pesrpektif ekonomi Islam tidak hanya sekedar mencari kentungan, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan meningkatkan pendapatan negara dan lain lain, akan tetapi bagaimana dalam mencari keuntungan, meningkatkan pendapatan negara, dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka dalam tulisan ini, akan dibahas tentang etika dan prinsip produksi yang sesuai dengan *Maqasid Asy-Syariah*.

A. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan guna menambah nilai manfaat dan pemakain suatu barang, atau membuat suatu barang baru sehingga lebih

¹ Nanik Nur Azizah, *Produksi Dalam Ekonomi Islam*, Journal of Islamic Banking Vol 1, no. 2 (2020), 190.

memiliki manfaat dalam memenuhi kebutuhan, sebagai contoh pembuatan baju dari kain.² Dalam penertian lain produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat barang dan jasa dengan menggabungkan, faktor-faktor produksi, tenaga kerja, teknologi. Manageril skill, dengan mengubah bentuk, memindahkan, dan menyimpan.³

Proses kegiatan yang menambah daya guna dan mengubah sifat dan bentuk suatu barang biasa disebut dengan produksi barang. Sedangkan proses kegiatan yang menambah daya guna suatu barang tanpa mengubah bentuknya biasa disebut dengan produksi jasa.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa produksi dapat berupa menambah nilai guna dengan mengubah barang, dan dapat pula berupa manambah nilai guna barang tanpa merubah bentuk barang.

Tujuan dan Faktor Produksi

Aktivitas produksi adalah seorang produsen berupaya mengubah berbagai faktor produksi agar dapat menjadi barang ataupun jasa. Terdapat berbagai macam bentuk faktor produksi, sedangkan berdasarkan tingkat produksi, faktor produksi terbagai menjadi faktor produksi tetap (fixed input) dan faktor produksi variabel (variabel input). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ari Sudarman bahwa faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya dalam proses produksi tidak bisa dibuat secara cepat pada saat keadaan pasar mengalai perubahan jumlah output. Walaupun pada kenyataannya sama sekali tidak terdapat faktor produksi yang sifatnya tetap secara mutlak. Faktor produksi tetap tidak bisa ditambah dan dikurangi jumlahnya pada jangka waktu yang singkat. Faktor produksi tetap akan selalu ada, walaupun outpun turun drastis samapi pada angka nol, sebagai contoh mesin atau alat yang dimiliki oleh perusahaan atau pabrik yang digunakan dalam proses produksi. Sedangkan faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya bisa berubah dalam jangka waktu yang singkat, sesuai dengan jumlah output yang dapat dihasilkan, sebagi contoh adalah tenaga kerja dan bahan baku dalam proses produksi.⁵

² https://id.wikipedia.org/wiki/Produksi#cite_note-1 diakses pada tanggal 22 April 2022.

³ Sueharno, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009), 67.

⁴ Indra Bastian, *Teknik Pengembangan Kapasitas Ruang Usaha Bagi Manusia*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2020), 211.

⁵ Laba Tila, Niken Lestari, And Sulis Setianingsih, *Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Labatila Vol 3, no. 01, 2019, 100.

Dapat dirumuskan bahwa faktor produksi harus selalu tetap tersedia, walaupun, tidak ada kegiatan produksi. Sehingga, semakin besar tingkat produksi yang dilakukan, maka akan semakin banyak faktor produksi yang dipergunakan.⁶

Dalam Tujuan ekonomi konvensional, produksi dilakukan dengan tujuan memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan semaksimal mungkin, sedangkan dalam ekonomi Islam, produksi memiliki tujuan untuk memberikan mashlahah yang besar untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan. Akan tetapi mengambil keuntungan dalam ekonomi Islam tidak dilarang selama berada dalam batasan hukum Islam.

Adapun tujuan kegiatan produksi dalam ekonomi Islam dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat

Hal ini memiliki dua implikasi yaitu menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan konsumen walau belum tentu menjadi keinginan konsumen ataupun menghasilkan barang atau jasa yang memiliki manfaat yang nyata bagi kehidupan konsumen.

2. Menemukan kebutuhan masyarakat dan memenuhinya

Produsen tidak boleh bersifat pasif dan reaktif terhadap kebutuhan manusia, produsen harus menjadi sosok yang kreatif dan inovatif dalam menemukan kebutuhan konsumen dan memenuhinya.

3. Menyiapkan persediaan kebutuhan barang atau jasa di masa mendatang

Produsen harus mampu menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan pada masa mendatang. Produsen dalam kerangka Islami tidak akan memproduksi barang-barang yang bertentangan dengan syariat ataupun barang yang tidak memiliki manfaat real kepada umat.

4. Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah

Inilah tujuan yang tidak dapat diwujudkan oleh sistem ekonomi konvensional adapun tujuan produksi sendiri adalah mendapatkan berkah secara fisik maupun rohani.

⁶ Muhammad Al-Arif, Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syari'ah* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 210.

Untuk faktor produksi sendiri adalah faktor yang memungkinkan produksi dapat dilakukan dan tanpanya kegiatan produksi tidak dapat terjadi. Faktor-faktor produksi merupakan semua unsur yang menjadi hal penting dalam usaha penciptaan nilai, atau menambah nilai guna barang. Unsur-unsur tersebut meliputi tenaga kerja, sumber daya alam, modal, kecakapan dan lain sebagainya.⁷

Dalam kegiatan produksi produsen memiliki keterikatan dari beberapa aspek dalam melakukan produksi antara lain melakukan produksi sebagai ibadah, mengoptimalkan kemampuan yang Allah Swt berikan untuk memanfaatkan sumber daya yang tidak terbatas, keyakinan akan segala usaha yang dilakukan sesuai ajaran Islam tidak akan menyulitkannya, memproduksi sesuatu tidak semata-mata mencari keuntungan, menghindari segala yang diharamkan dalam praktik produksi.⁸

Teori Produksi Perspektif Maqashid As-Syariah

Produksi dalam ekonomi konvensional berfokus pada keuntungan atau laba yang maksimal, sehingga dapat melakukan upaya apapun dalam kegiatan produksinya, seperti memproduksi barang haram yang saat ini banyak diminati oleh konsumen jahat atau nakal, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Contoh lain adalah memproduksi dengan sistem yang melanggar hukum Islam maupun negara. Atau melakukan produksi dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti terdapat unsur gharar dan penipuan.

Sedangkan produksi dalam ekonomi Islam lebih mementingkan kemaslahatan umat. *Maslahah* ini menjadi tujuan utama dalam produksi Islam. sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kemaslahatannya pula. *Maslahah* adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut as-Shatibi, *maslahah* dasar bagi kehidupan manusia terdiri dari lima hal yang biasa disebut dengan *Maqashid As-Syariah*, yaitu menjaga agama (*dien*), menjaga jiwa (*nafs*), menjaga akal (*'aql*), menjaga keluarga dan keturunan (*nasl*), dan menjaga harta (*maal*). Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan yang mutlak harus dipenuhi agar

⁷ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 55.

⁸ A.Rahman Ritoga and Abd Rahman Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), 7.

manusia dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Jika salah satu tidak seimbang niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.⁹

Maka dalam produksi yang sesuai dengan prinsip-prinsip *Maqashid As-Syariah* adalah produksi yang prinsip dan etika harus sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka akan tercipta sebuah tujuan masalah yang maksimal, sehingga akan tercipta ekonomi yang adil dan baik, yang dapat memajukan pertumbuhan ekonomi negara berdasarkan perhitungan kesejahteraan masyarakatnya.

Prinsip-Prinsip Produksi dalam Ekonomi Islam

Teori produksi dalam Islam adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan *Maqashid As-Syariah*. Sebagaimana yang dijelaskan bahwa produksi dalam Islam harus mengedepankan *maslahah* umat yang berkaitan dengan kebutuhannya, sehingga produksi dalam Islam tidak hanya fokus pada keuntungan. Hal tersebut perlu juga didukung dengan teori konsumsi masyarakat yang sesuai dengan tujuan hukum Islam, maka konsumsi yang harus dilakukan untuk mencari falah. Falah yang dimaksud disini adalah konsumsi yang sesuai kebutuhan yang *maslahah* bukan kepuasan, maka demikian pula pada produksi yang dilakukan untuk menyediakan barang dan jasa harus berprinsip pada falsafah falah tersebut.¹⁰

Prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam antara lain:

1. Keadilan dalam produksi

Dalam melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada sesuatu yang dzalim layaknya *riba*, *gharar* ataupun *maysir* dapat menghilangkan keadilan dalam ekonomi Islam dan akan mengakibatkan kerugian ekonomi pribadi, rumah tangga dan perusahaan

2. Produksi yang tidak merusak lingkungan

Dalam Islam kita memiliki kewajiban untuk menjaga alam maka produsen harus bisa memanfaatkan sumber daya alam yang tidak terbatas tanpa harus merusaknya sehingga tidak merugikan bagi lingkungan disekitarnya

3. Orientasi dan target produksi

⁹ Nanik Nur Azizah, *Produksi Dalam Ekonomi*, 199.

¹⁰ Misbahul Ali, *Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam*. Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan Vol 7, no. 1, 2013, 19–34.

Dapat diibartkan dengan tunduk di bawah kesejahteraan social, bahwa menundukkan kepentingan kebutuhan ekonomi individual ke bawah hukum kepentingan kebutuhan umat merupakan prinsip yang dilandasi dari prinsip perintah Allah Swt.¹¹ Target yang dicapai guna swadaya pada bidang komoditi, seharusnya menciptakan kehidupan layak yang dianjurkan Islam bagi umat.

4. Kegiatan produksi harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Produksi dalam Islam dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan umat dan masyarakat sehingga dapat mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi dan diprioritaskan telah diatur dan ditetapkan oleh agama yaitu terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan serta kemakmuran material.¹²

Motivasi utama bagi produsen dalam ekonomi konvensional adalah mencari keuntungan atau laba material secara maksimal, walaupun memungkinkan terdapat motivasi lain di dalamnya, sehingga produksi ekonomi konvensional tidak memiliki prinsip yang serupa layaknya dengan ekonomi Islam. Adapun produsen muslim terikat dengan kaidah-kaidah berproduksi sebagai berikut:

1. Tahapan produksi barang dan jasa yang halal
2. Menjaga lingkungan
3. Ditujukan untuk kemandirian masyarakat
4. Meningkatkan kualitas spiritual mental dan fisik sumber daya manusia (SDM)

Nilai-nilai Islam dalam kegiatan produksi

Produksi dalam ekonomi Islam yang lebih mengutamakan *maslahah* umat. Dan mencapainya dapat dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kegiatan produksinya. Metwally mengatakan, “perbedaan dari perusahaan-perusahaan non muslim tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:

1. Berwawasan jangka panjang, yaitu berorientasi kepada tujuan akhirat;
2. Menepati janji dan kontrak, baik dalam lingkup internal atau eksternal;
3. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan dan kebenaran;
4. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis;

¹¹ Ahmad Zainal Abidin, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 141.

¹² Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), 112.

5. Memuliakan prestasi/produktifitas;
6. Mendorong ukhuwah antarsesama pelaku ekonomi;
7. Menghormati hak milik individu;
8. Mengikuti syarat sah dan rukun akad/transaksi;
9. Adil dalam bertransaksi;
10. Memiliki wawasan sosial;
11. Pembayaran upah tepat waktu dan layak;
12. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.¹³

Penerapan nilai-nilai di atas dalam produksi tidak saja akan mendatangkan keuntungan bagi produsen, tetapi sekaligus mendatangkan berkah. Yang merupakan hasil kontribusi produsen memenuhi masalah umat demi tercapainya falah.

Etika Produsen Muslim

Terdapat empat karakteristik ekonomi Islam yaitu, Rabbaniyyah, Akhlakiyah, Insaniyyah dan wasatiyah. Rabaniyah adalah nilai ketuhanan, yang menghubungkan segala kegiatan manusia harus bertujuan untuk beribadah kepada Allah Swt. Akhlakiyah adalah nilai perilaku seorang pelaku ekonomi yang harus sesuai dengan prinsip dan hukum Islam. Insaniyyah adalah nilai sosial kemanusiaan yang tinggi bagi seorang pelaku ekonomi. Dan wasatiyah adalah di mana ekonomi Islam terdapat di antara dua arah yaitu untuk duniawi dan akhirat, sehingga seorang pelaku ekonomi boleh melakukan kegiatan ekonominya untuk duniawi tapi ada batasannya yaitu kepentingan akhirat.

Empat karakter ekonomi Islam ini memiliki dampak besar bagi seluruh segi ekonomi dan muamalah Islamiah di bidang harta berupa distribusi, sirkulasi ekonomi, konsumsi, dan bahkan produksi. Menurut Raafik Isaa Beekun dalam karyanya yang berjudul *Islamic Business Ethics* menjelaskan bahwa terdapat parameter kunci dalam etika ekonomi Islam yaitu:

1. Keputusan dan tindakan dapat disebut etis tergantung pada niat pelakunya.
2. Niat baik yang disertai tindakan baik akan bernilai ibadah.
3. Kebebasan dalam bertindak namun tidak meninggalkan tanggung jawab dan sifat adil

¹³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 252.

4. Keputusan yang etis bukanlah permainan tentang mayoritas ataupun minoritas
5. Islam menggunakan pendekatan terbuka terhadap etika, tidak tertutup dan berorientasi diri sendiri
6. Keputusan etis didasarkan pada Al-Qur'an dan pembacaan alam semesta
7. Sistem etika Islam mendorong umat melakukan Tazkiyah dalam kehidupan dan menunjukkan ketaatannya pada Allah SWT.¹⁴

Adapun menurut Yusuf Qardhawi norma dan etika seorang produsen muslim adalah sebagai berikut:

1. Norma seorang produsen dalam Islam
 - a. Menghindari sifat tamak
 - b. Tidak melampui batas dan menjauhi kezhaliman
 - c. Memperhatikan manfaat yang diberikan oleh produk yang diciptakan
 - d. Memproduksi yang dihalalkan oleh agama
2. Etika seorang produsen dalam Islam
 - a. Harus memperhatikan Halal dan Haram
 - b. Tidak mementingkan keuntungan (kapitalis)
 - c. Tidak memproduksi sesuatu yang dapat merusak jasmani maupun rohani.¹⁵

Jelaslah terlihat bahwa produsen harus memenuhi segala aturan yang telah ditetapkan sesuai dengan ajaran Islam. Sementara itu produsen nonmuslim tidak memiliki aturan-aturan beretika seperti yang tersebut diatas.

B. Penutup

Produksi yang sesuai dengan *Maqashid As-Syariah* adalah produksi yang mengimplementasikan nilai-nilai Islam pada prinsip dan etika produksi. Sehingga terciptalah produksi yang murni bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, bukan bertujuan untuk kepentingan pribadi produsen. Karena pada prinsipnya produsen tercipta karena adanya permintaan konsumen. Sehingga mata rantai ekonomi yang tercipta harus seimbang dan adil, tidak memintingkan kepentingan salah satu pihak.

Apabila prinsip dan etika produksi dalam Islam ini dapat diterapkan, maka dapat menciptakan ekonomi yang baik dan berkembang dengan seiring tumbuhnya

¹⁴ Sri Pardanawati, Laksmi, *Perilaku Produsen Islam*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 1, no. 1 (2015), 46.

¹⁵ Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 195.

kesejahteraan rakyat. Walaupun kesejahteraan rakyat memiliki faktor lain yang banyak. Akan tetapi faktor produksi merupakan faktor besar dalam mensejahterakan rakyat.

Hal tersebut terbukti dengan situasi dan kondisi saat ini yang lebih mementingkan kepuasan individu, sehingga kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai. Dimana seorang produsen lebih mengutamakan jumlah keuntungan yang didapat dari pada kemasalhatan umat.

Daftar Pustaka

- A.Rahman Ritoga dan Abd Rahman Dahlan. *Ensiklopedia Hukum Islam*. Jakarta: PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Abidin, Ahmad Zainal. *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Ali, Misbahul. “Prinsip Dasar Produksi Dalam Ekonomi Islam”. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* Vol. 7, No. 1, 2013.
- Azizah, Nanik Nur. “Produksi Dalam Ekonomi Islam”. *Journal of Islamic Banking* Vol. 1, No. 2, 2020.
- Bastian, Indra. *Teknik Pengembangan Kapasitas Ruang Usaha Bagi Manusia*, Yogyakarta: Andi Offset, 2020.
- Laba Tila dkk. “Analisis Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Labatila* Vol. 3, No. 01, 2019.
- Muhammad Al-Arif and Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syari’ah*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Nasution, Mustofa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sri Pardanawati and Laksmi. “Perilaku Produsen Islam”. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* Vol. 1, No. 1, 2015.
- Sueharno, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Produksi#cite_note-1 diakses pada tanggal 22 April 2022.